



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu komoditas usaha penghasil sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan dalam mencukupi kebutuhan susu skala nasional (Kustanti 2016). Berdasarkan data statistik peternakan dan kesehatan hewan Ditjen PKH (2021), produktivitas Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) hanya mencapai 947,7 ribu ton/tahun. Disamping itu, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap susu berada dikisaran 16,27 kg/kapita/tahun atau 4,3 juta ton/tahun (Bouk *et al.* 2022). Data tersebut menunjukkan angka kemampuan produksi susu hanya mencukupi sekitar 22,7% dari kebutuhan konsumsi nasional sehingga kekurangannya dipenuhi melalui impor.

Hal ini menyebabkan kesenjangan antara perbandingan tingkat kemampuan produksi dengan konsumsi susu semakin jauh. Menurut Riska *et al.* (2021) kondisi ini berpotensi sulit tercapainya tujuan kemandirian dan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) Indonesia sehingga berpotensi masuk dalam *food trap* negara eksportir.

Upaya peningkatan jumlah produksi susu sapi perah dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan reproduksi sapi perah dalam mempertahankan produktivitasnya (Prabowo *et al.* 2021). Hal tersebut berhubungan dengan penilaian *Body Condition Score* (BCS) untuk menggambarkan tingkat kesuburan, kebuntingan, proses kelahiran, dan laktasi dari sapi perah (Ma'ruf *et al.* 2017).

Tercapainya kondisi penilaian BCS sapi perah yang ideal dapat membantu menjaga stabilitas kemampuan produktivitas reproduksi untuk merangsang kecepatan siklus berahi (estrus) secara fungsional (Fauzi *et al.* 2020). Siklus estrus normal sapi perah umumnya terjadi setiap 21 hari/periode yang diikuti gejala klinis berupa vulva mengalami kondisi 3A yaitu abang, aboh, dan anget sebagai pertimbangan untuk melakukan Inseminasi Buatan (IB) (Setiyani 2018).

Kondisi estrus akan sulit terjadi apabila sapi perah tidak dalam kondisi penilaian BCS yang ideal akibat konsumsi asupan nutrisi yang kurang baik untuk mencukupi keseimbangan hormonal tubuhnya (Ma'ruf *et al.* 2017). Permasalahan estrus ini telah dialami oleh sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) milik salah satu peternak rakyat yang berlokasi di daerah kampung Cipanas Kecamatan Pangalengan. Kandang peternak tersebut di isi oleh 8 ekor sapi perah betina yang terbagi menjadi 5 ekor sapi produktif, 1 ekor dara, dan 2 ekor pedet. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan (paramedis) dan peternak sapi perah tersebut, siklus estrus yang terjadi pada sapi produktif mengalami keterlambatan akibat nilai BCS rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dialami oleh peternak rakyat tersebut. Maka rumusan masalah laporan akhir ini yaitu bagaimana hubungan *Body Condition Score* (BCS) terhadap siklus estrus dan tingkat produksi susu sapi perah di salah satu kandang peternakan rakyat di KPBS Pangalengan.

1.3 Tujuan

Penulisan hasil laporan Praktik Kerja Lapangan adalah untuk mendeskripsikan hubungan *Body Condition Score* (BCS) terhadap siklus estrus dan tingkat produksi susu sapi perah di Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS), Pangalengan.



1.4 Manfaat

Penulisan laporan ini diorientasikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam menguraikan topik laporan akhir secara ilmiah. Selain itu, laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah dimasa kini dan masa mendatang di bidang kesehatan hewan.

1.5 Ruang Lingkup

Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di KPBS Pangalengan meliputi kegiatan pelayanan kesehatan pada sapi perah mengikuti arahan petugas kesehatan dibawah tanggung jawab dokter hewan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengurniakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.